

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, dan kesehatan yang prima dan cerdas. Bukti empiris menunjukkan bahwa hal ini sangat terkait hubungannya dengan status gizi dalam hal ini adalah status gizi baik. Status gizi baik ditentukan oleh jumlah asupan makanan yang dikonsumsi dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung, keadaan ini dipengaruhi oleh pola asuh dalam keluarga, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, budaya dan politik. Apabila kasus gizi kurang dan gizi buruk terus terjadi dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembangunan nasional (Djaroh, 2010).

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena anak usia tersebut adalah generasi penerus bangsa. Pertumbuhan anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Dalam masa pertumbuhan tersebut pemberian nutrisi pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Banyak sekali

masalah ditimbulkan dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang (Judarwanto, 2006).

Lebih dari sepertiga (31,6%) anak usia sekolah di Indonesia tergolong pendek ketika memasuki usia sekolah, hal ini mengindikasikan adanya kurang gizi kronis. Prevalensi anak pendek dari tahun ke tahun menunjukkan tidak adanya perubahan yang berarti. Data secara nasional tentang tinggi badan anak di 5 provinsi ditemukan prevalensi anak pendek di kota besar 43,9% dan di desa 51,3% dan secara total ditemukan prevalensi anak pendek 49,3% (Jamaluddin, 2008).

Penelitian yang dilakukan terhadap 600.000 anak sekolah dasar hanya mengonsumsi 70% dari kebutuhan energi setiap harinya (Agregta, 2005). Berdasarkan hasil Riskesdas 2010 menunjukkan 40,7% penduduk Indonesia mengonsumsi makanan di bawah kebutuhan minimal (kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Gizi/AKG) yang dianjurkan. Kontribusi konsumsi karbohidrat terhadap konsumsi energi adalah 61%, sedikit di atas angka yang dianjurkan PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang) yaitu 50-60%. Kontribusi protein terhadap konsumsi energi hanya 13,3% di bawah dari yang dianjurkan PUGS yaitu 15%, dan kontribusi konsumsi lemak terhadap energi sebesar 25,6% melebihi yang dianjurkan PUGS yaitu 25%. Asupan protein pada anak usia 7-12 tahun secara nasional rata-rata 113,2, dan di Lampung rata-rata 101,1. Di Indonesia asupan rata-rata protein sebesar 105,8, sedangkan di Lampung rata-rata asupan protein 96,3.

Terdapat perbedaan antara asupan protein nasional dengan Provinsi Lampung dimana rata-rata asupan protein pada Provinsi Lampung lebih rendah dibandingkan dengan asupan protein nasional (Risksdas, 2010).

Fase usia sekolah membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan tubuh akan energi jauh lebih besar dibandingkan dengan usia sebelumnya, karena anak sekolah lebih banyak melakukan aktivitas fisik seperti bermain, berolahraga atau membantu orang tuanya (Anindya, 2009). Selain itu, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Anwar, 2008 dalam Pamularsih, 2009). Menurut Anindya (2009), hal ini akan mengganggu proses belajar di sekolah dan menurunkan prestasi belajarnya, sedangkan menurut Achmad (2000) kekurangan gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan angka kesakitan dan kematian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa SD N 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat memiliki prestasi belajar yang kurang yaitu sebanyak 45% dan dari segi ekonomi orang tua siswa mayoritas atau sebanyak 42,5% bekerja sebagai petani dengan

penghasilan yang tidak menentu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara asupan energi, asupan protein, dan status gizi terhadap prestasi belajar pada siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Asupan makanan dapat mempengaruhi status gizi seorang anak dimana pada fase usia sekolah seorang anak membutuhkan asupan energi dan protein yang baik untuk menunjang prestasi belajarnya. Tetapi berdasarkan hasil Riskesdas (2010) menunjukkan bahwa angka asupan protein dan energi di Lampung masih lebih rendah dibandingkan angka asupan protein dan energi nasional sehingga gizi yang buruk akan membawa dampak pada anak menjadi sukar berkonsentrasi dan prestasi belajar menjadi lebih rendah. Menurut Himmah (2010) bahwa prestasi belajar siswa yang kurang banyak terjadi pada siswa dengan status gizi yang kurang dibandingkan dengan status gizi yang normal.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara asupan energi, asupan protein, dan status gizi terhadap prestasi belajar pada siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara asupan energi, asupan protein, dan status gizi terhadap prestasi belajar pada siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran asupan energi siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.
2. Mengetahui gambaran asupan protein siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.
3. Mengetahui gambaran status gizi siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.
4. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.
5. Menganalisis hubungan antara asupan energi terhadap status gizi siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.
6. Menganalisis hubungan antara asupan protein terhadap status gizi siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.

7. Menganalisis hubungan antara status gizi terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Mendapatkan pengalaman langsung dalam merencanakan penelitian, melaksanakan penelitian dan menyusul hasil penelitian mengenai hubungan asupan energi, asupan protein dan status gizi terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan tambahan informasi penelitian yang berkaitan dengan hubungan asupan energi, asupan protein dan status gizi terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat.

3. Bagi Masyarakat

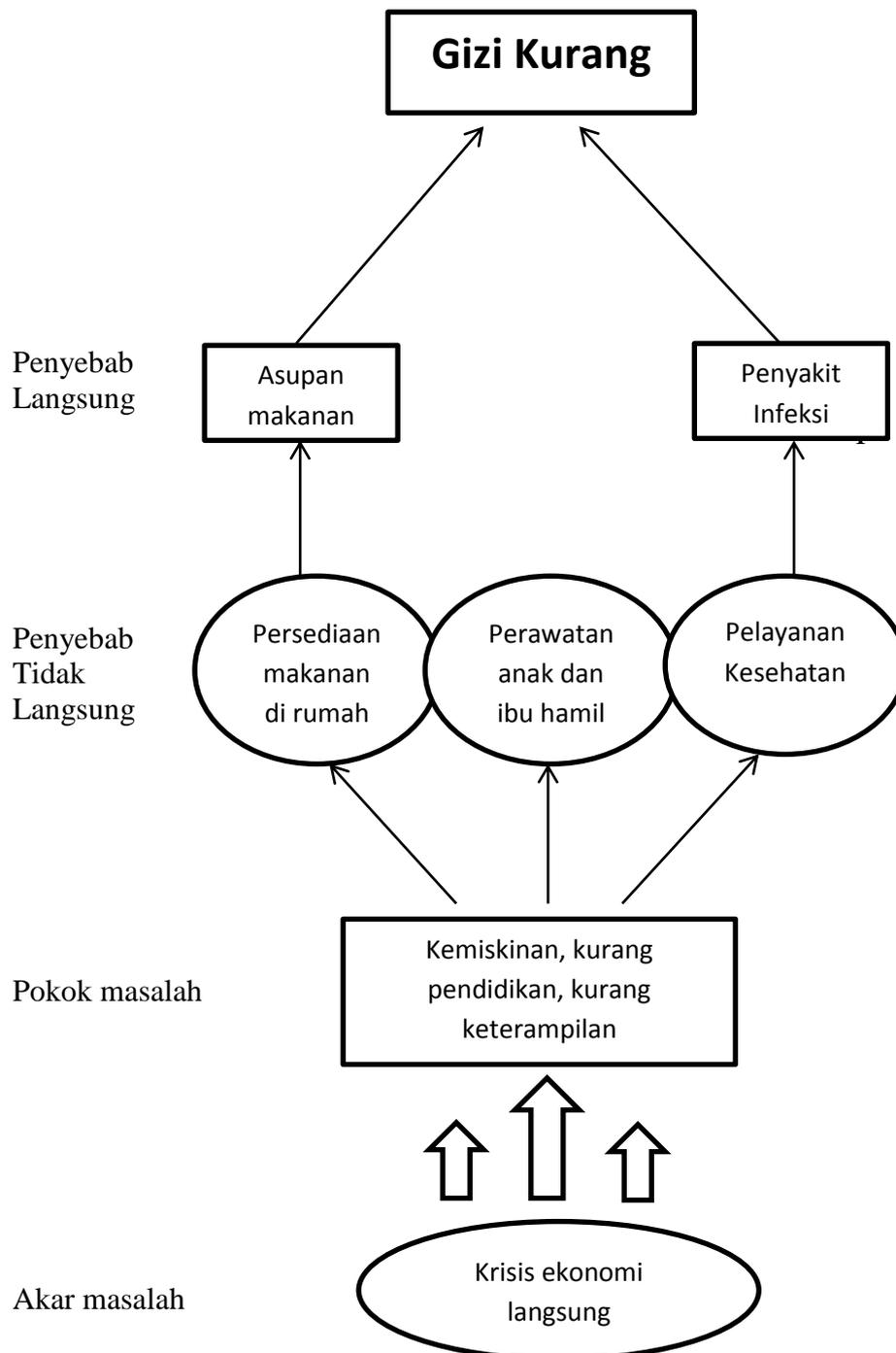
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pola makanan yang sehat dan seimbang dan menerapkan pada anak untuk mendukung kecerdasannya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan yang bersangkutan, staf pendidik dan pengajar untuk memperhatikan keadaan status gizi dan pola makan siswa usia sekolah.

1.5 Kerangka Teori

Masalah gizi merupakan masalah multi dimensi yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor ekonomi, pendidikan, sosial budaya, pertanian dan kesehatan. UNICEF (1998) mengembangkan suatu bagan penyebab kurang gizi seperti yang terlihat pada krisis ekonomi, politik, dan sosial merupakan akar masalah nasional dari kejadian kurang gizi. Penyebab langsung permasalahan kurang gizi adalah terjadinya ketidakseimbangan antara asupan makanan yang berkaitan dengan penyakit infeksi. Apabila seseorang kekurangan asupan makanan maka akan menyebabkan daya tahan tubuh menjadi lemah sehingga memudahkan orang tersebut untuk terkena penyakit infeksi. Terjadinya penyakit infeksi dipengaruhi oleh iklim tropis, sanitasi lingkungan buruk, sehingga menyebabkan seseorang menjadi kurang gizi.

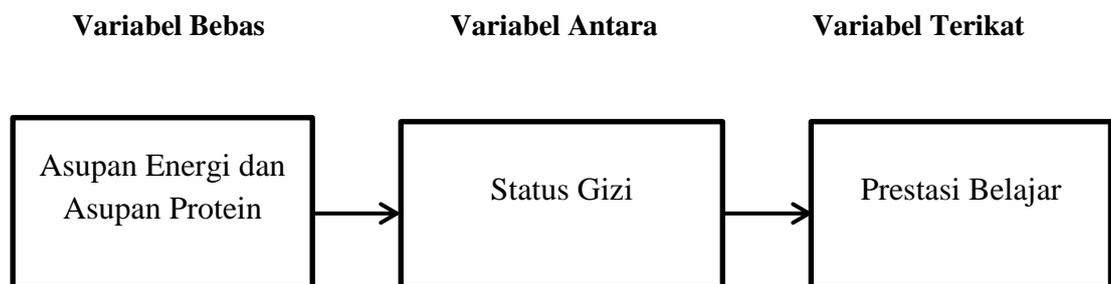


Gambar 1. Kerangka Teori Faktor Masalah Gizi

Sumber: UNICEF (1998)

1.6 Kerangka Konsep

Asupan energi dan asupan protein merupakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi status gizi. Status gizi merupakan variabel antara (*variabel intervening*) dimana pengertian variabel antara adalah variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat sehingga status gizi dapat mempengaruhi asupan energi dan protein dan juga prestasi belajar. Dapat juga dikatakan variabel ini dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antar variabel, tetapi tidak dapat diukur ataupun diamati. Prestasi belajar merupakan variabel terikat dimana prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu asupan makanan dan protein.



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah semakin baik asupan energi, asupan protein dan status gizi siswa SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat, maka semakin baik pula prestasi belajarnya.